

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Diegetic Sound merupakan elemen-elemen suara yang sumber atau asal suaranya ada di dalam ruang cerita. Suara tersebut dapat meliputi suara dialog, efek suara yang dihasilkan objek atau karakter, serta musik yang dihasilkan dari instrumen maupun objek di dalam cerita. Suara-suara *diegetic* ini mampu menciptakan persepsi baru sehingga penonton mendapat rangsangan secara emosional dengan meningkatkan ruang lingkup, serta kedalaman sehingga jauh melebihi yang didapat dari aspek visual. Serta hal ini tentu menjadikan realitas filmnya menjadi lebih nyata. Penggunaan *diegetic sound* menjadi begitu penting bagi perkembangan film modern karena sebagian besar dari suara-suara yang ada di sekitar adalah sebuah refleksi dari kehidupan sehari-hari atau nyata pada sebuah film. Realitas dan *diegetic sound* merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab *suspense* yang dibangun melalui *diegetic sound* mampu merepresentasikan dan memperkuat bahasa gambar dalam film dengan lebih nyata.

Film fiksi “Nyonya Rana“ merupakan potret persoalan psikologi seorang tokoh utama yang dimana persoalan personal tersebut direpresentasikan menggunakan sebuah ‘panorama suara’ dari subjektivitas si tokoh. Gagasan tersebut kemudian dijadikan sebuah objek dalam penataan suara film dengan elemen yang bersumber dari dalam ruang cerita untuk dapat merepresentasikan konflik internal maupun eksternalnya, serta membangun dramatisasi dan ketegangan cerita melalui sudut pandang tokoh utama.

Konsep tata suara pada film ini secara umum adalah membangun *suspense* cerita dengan menerapkan elemen efek suara *diegetic*. Konsep tersebut bertujuan untuk menciptakan realitas filmis dan membangun dramatisasi melalui elemen-elemen suara tersebut. Hal ini merupakan tantangan besar bagi penata suara untuk dapat merealisasikan tujuan diatas. Maka dari itu, dibutuhkan metode yang tepat. Metode yang digunakan salah satunya adalah menerapkan aspek-aspek dimensi

suara. Aspek dimensi suara ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan perspektif yang lebih dalam membangun *suspense* cerita.

Tata suara dalam film ini secara dominan merespons detail-detail elemen suara yang muncul secara alami (*diegetic*), kemudian menjadikannya sebagai unsur sinematik utama dalam film dengan mengacu pada beberapa aspek dimensi suara, seperti memanipulasi logika serta karakter akustik bunyinya sesuai dengan aspek dimensi yang pada akhirnya dapat membangun dan menciptakan dramatisasi serta ketegangan (*suspense*) suatu adegan. Penerapan elemen suara ini juga untuk digunakan menciptakan ilusi, dapat menciptakan realita serta suasana atau *mood* tertentu pada film. Porsi penataan suara *diegetic sound* dalam film “Nyonya Rana” ini digunakan secara dominan pada keseluruhan *scene* yang ada.

Penerapan *diegetic sound* sebagai pembangun *suspense* cerita dalam film fiksi berjudul “Nyonya Rana” ini diharapkan menjadi karya Tugas Akhir yang mampu menyampaikan makna dan pesan yang hendak disampaikan pembuat film kepada penonton, sekaligus menjadikan karya ini menjadi lebih dinamis dan menarik untuk disajikan dan dipertanggungjawabkan ke khalayak umum.

B. Saran

Film fiksi “Nyonya Rana” mencoba menghadirkan cerita dengan tema perempuan dan kesendiriannya. Penata suara memiliki pandangan terhadap skenario film “Nyonya Rana” serta materi-materi hasil produksi, kemudian menggunakan metode penerapan unsur *diegetic sound* untuk memberikan informasi-informasi yang tidak diberikan oleh unsur visual, verbal, dan musikal serta membangun *suspense* dan dramatika ceritanya. Beberapa informasi naratif yang disajikan tidak digambarkan dalam visual, sehingga unsur suara seperti dialog serta *sound effect* bersifat *diegetic offscreen* yang lebih dominan mengambil alih peran tersebut. Harapannya dengan penggunaan metode ini, sehingga dapat mengedepankan unsur realitas serta subjektifitas, berusaha agar penonton seakan berada dalam film tersebut dan merasakan apa yang sedang dialami tokoh utama. Mengeksplorasi bunyi-bunyian yang berasal dari dalam dunia cerita kemudian

dikomposisikan agar menimbulkan rangsangan penonton untuk berpikir kreatif dalam memaknai unsur suara dalam sebuah film.

Penata suara berharap suatu penciptaan film fiksi melalui eksplorasi penataan suara tidak berhenti pada Tugas Akhir ini saja, karena nyatanya tata suara menjadi sebuah minoritas. Tata suara merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pencapaian sinematik maupun naratif sebuah film. Kehadiran unsur suara ini sangat mendukung pesan yang ingin disampaikan. Suara bisa memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan dan menciptakan sebuah penekanan dramatisasi tertentu. Hal ini tentu membutuhkan kepekaan seorang penata suara dalam melakukan analisis pada setiap adegan yang memiliki penekanan tertentu, menguasai teori-teori dasar suara, pengetahuan teknis perekaman, memilih objek yang tepat untuk mereproduksi dan menciptakan sebuah desain suara yang dapat mendukung dramatika serta memperkuat naratif cerita.

Penerapan *diegetic sound* sebagai pembangun *suspense* cerita dalam film fiksi berjudul “Nyonya Rana” ini secara garis besar sudah mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan pembuat film kepada khalayak, meskipun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki kembali agar menjadi karya yang lebih maksimal. Bagi mahasiswa pembuat film yang berfokus pada penataan suara, diharapkan untuk senantiasa terus membuat konsep penataan suara yang lebih baik untuk disajikan kepada penonton karena karya Tugas Akhir penataan suara akan memiliki banyak referensi untuk dibaca oleh mahasiswa yang memilih tata suara sebagai karya penciptaan Tugas Akhir-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobker, Lee R. *Elements of Film*. 1979. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Boggs, Joseph M. 2008. *The Art of Watching Films - 7th ed*, New York: McGraw-Hill Companies.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Chion, Michel. 1994. *Audio Vision: Sound on Screen*. New York: Columbia University Press.
- Hahn, Danny. 2016. *Primeval Cinema - An Audiovisual Philosophy*. UK: Zarathustra Books.
- Holman, Tomlinson. 2010. *Sound for Film and Television: Third edition*. Oxford : Focal Press.
- Kalinak, Kathryn. 2010. *Film Music: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Knakkegaard, Martin. 2009. *Michel Chion: Film, a Sound Art*. New York: Columbia University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta, Homerian Pustaka.
- Viers, Ric. 2011. *Sound Effects Bible: How to Create and Record Hollywood Style Sound Effect*. Studio City, CA: Michael Wiese Productions.
- Weiss, Elizabeth. 1985. *Film Sound: Theory and Practice*. New York: Columbia University Press.

SUMBER RUJUKAN *ONLINE*

<http://a-bittersweet-life.tumblr.com/post/66687411567/pure-cinema-analysis-of-the-hitchcock-style>

<http://borgus.com/hitch/sound.htm>

<http://designingsound.org/2014/06/designing-silence/>

<http://filmsound.org/articles/beyond.htm>

<http://www.filmsound.org/articles/purposeofsoundeffects.htm>

<http://www.filmsound.org/terminology/realism.htm>

<http://www.filmsound.org/chion/extension.htm>

<http://www.galyakay.com/suspense.html>

<http://www.galyakay.com/filmnarrative.html>

<http://www.ruthfarrar.com/archives/89>

<http://www.imdb.com/title/tt0056869/>

<http://www.imdb.com/title/tt0047396/>

<http://www.imdb.com/title/tt0095715/>

<http://nofilmschool.com/2014/06/use-silence-to-tell-better-stories-martin-scorsese>

